

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* pemberitaan pada media CNNIndonesia dan Kompas.com terkait kasus keracunan Makan Bergizi Gratis yang difokuskan pada bulan September 2025 dengan menggunakan framing model Robert N Entman pada empat elemennya yaitu, mendefinisikan masalah (*define problems*), mengdiagnosis penyebab (*diagnose causes*), membuat penilaian moral (*make moral judgments*), dan yang terakhir memberikan rekomendasi (*treatment recommendation*). Dapat diberikan kesimpulan adanya persamaan dan perbedaan pada kedua media dalam membingkai suatu isu pemberitaan.

Persamaan pada kedua media tersebut yaitu, CNNIndonesia.com dan Kompas.com sama-sama melihat kasus keracunan yang terjadi secara massal pada program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kasus permasalahan yang sangat serius, karena berpengaruh pada kesehatan serta keselamatan anak-anak sebagai penerima manfaat program MBG. Perbedaan pada kedua media dapat dilihat dari setiap elemen framing model Robert N Entman.

Pada definisi masalah (*Define Problems*), CNNIndonesia.com membingkai dengan menyoroti kasus keracunan merupakan permasalahan besar yang dapat diatasi oleh pemerintah, CNNIndonesia.com menyoroti penyebab keracunan karena ditemukan bakteri pada makanan. Perihal evaluasi kasus keracunan, disoroti dengan memperketat standarisasi serta proses pengawasan pada bahan baku makanan. Serta tanggapan orangtua dibingkai dengan kemarahan orang tua yang melakukan aksi protes di ruang publik.

Pada Kompas.com, dibingkai dengan pemerintah menilai kasus keracunan menjadi tanggung jawabnya. Kompas.com juga menyoroti dapur SPPG yang belum memiliki *Sertifikat Laik Higiene dan Sanitasi* (SLHS), dan menekankan dapur MBG menjadi sorotan publik akibat banyaknya kasus keracunan. Serta tanggapan orangtua yang meminta anak mereka untuk tidak memakan menu Makan Bergizi Gratis.

Selanjutnya, diagnosis masalah (*Diagnose Causes*), CNNIndonesia.com membingkai pernyataan Presiden Prabowo yang menyadari bahwa sejak awal program MBG sudah ada kekurangan, dapat diartikan kurangnya persiapan sejak program MBG berjalan. Bakteri pada makanan disebarkan kelalaian dapur SPPG dalam menyajikan dan mengelola makanan. Pada evaluasi kasus keracunan disoroti dengan masih banyak SPPG yang tidak punya SLHS. Tanggapan orang tua dibingkai dengan kritik pada menu makanan yang tidak sehat serta orang tua menilai sejumlah pelaksana MBG diisi oleh orang militer yang tidak paham dengan kesehatan gizi.

Pada Kompas.com dibingkai dengan tanggapan pemerintah yang dengan cepat menjalankan investigasi pada SPPG bermasalah. Penyebab permasalahan menekankan pada pramusaji SPPG tidak mendapatkan pelatihan saat kasus keracunan terjadi. Kompas.com juga menyoroti temuan lokasi dapur MBG yang tidak sesuai standar serta tanggapan orang tua yang hilang kepercayaan karena isu wadah berlapis minyak babi.

Selanjutnya pada penilaian moral (*Make Moral Judgments*), CNNIndonesia.com menekankan pada citra pemerintah yang meminta kasus ini untuk tidak dipolitasi, dan menekankan program ini untuk membantu gizi anak-anak Indonesia. Serta menyoroti kepada tim dapur untuk pentingnya menjaga kebersihan dan higienitas. CNNIndonesia.com juga membingkai arahan presiden untuk melakukan investigasi di seluruh wilayah. Dan tanggapan orang tua menuntut program Makan Bergizi Gratis serta menyatakan Makan Bergizi Gratis menjadi “Makan Beracun Gratis”.

Pada Kompas.com, tanggapan pemerintah menyatakan kasus ini menjadi fokus utama mereka dan menilai kasus ini berdampak pada keselamatan generasi bangsa. Kategori penyebab kasus keracunan, ditujukan dengan langsung menjalankan proses sertifikasi serta pelatihan pada pramusaji yang sebelumnya belum mendapatkan pelatihan. Serta tanggapan orang tua yang menilai kasus ini risikonya sangat besar dibanding dengan penerima manfaat, dan jika program ini tidak ada evaluasi akan membahayakan anak-anak mereka.

Selanjutnya pada Rekomendasi Penyelesaian (*Treatment Recommendation*), CNNIndonesia.com berfokus pada pemanggilan kepada seluruh pihak terkait untuk membahas penanganan kasus keracunan, evaluasi menyeluruh, pengawasan yang ketat, pengelolaan dan penyimpanan bahan makanan dengan baik. Dan penutupan sementara pada dapur yang bermasalah, serta lima tuntutan orangtua yang dinilai tidak puas dengan adanya program prioritas Makan Bergizi Gratis.

Pada Kompas.com, tanggapan pemerintah dinilai sangat baik dalam bertanggung jawab yaitu membiayai seluruh perawatan hingga pengobatan pada korban keracunan, evaluasi dan penutupan sementara dapur bermasalah, serta meminta untuk seluruh dapur mengurus sertifikasi dalam satu bulan. Dan Tanggapan Orang tua yang meminta kepada pemerintah untuk segera melakukan evaluasi mulai dari dapur pengelola hingga bahan makanan.

Secara keseluruhan, CNNIndonesia.com pada pemberitaan kasus keracunan Makan Bergizi Gratis (MBG) membingkai dengan kritik terhadap pemerintah terkait kurangnya persiapan dalam berjalannya program prioritas Makan Bergizi Gratis (MBG), mulai dari pengelolaan pada dapur SPPG, penyajian makanan yang ditemukannya bakteri, serta kemarahan dengan aksi protes orang tua yang dinilai hilangnya kepercayaan terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG).

Sementara media Kompas.com membingkai dengan tanggung jawab pemerintah yang peduli pada korban keracunan, evaluasi dan investigasi dilakukan untuk menjaga keselamatan anak bangsa. Serta menilai kasus keracunan MBG dapat diperbaiki dan masih bisa berjalan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, sehingga saran ini bisa dijadikan referensi atau menjadi sumber acuan untuk penelitian kedepan dengan topik serupa:

1. CNNIndonesia.com diharapkan dapat bisa mempertahankan pemberitaan kritis seperti pada kebijakan pemerintah yaitu pada program Makan Bergizi Gratis, Namun juga diharapkan agar bisa melakukan pemberitaan dengan seimbang agar pemberitaan bisa diterima publik. CNNIndonesia.com dalam memberitakan kasus keracunan juga diharapkan menyoroti pentingnya keselamatan pada korban atau anak-anak.
2. Kompas.com diharapkan tetap konsisten dalam keseimbangan pemberitaan dan diharapkan juga mengangkat kritik pada kebijakan atau pelaksanaan pemerintah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan bisa menggunakan media yang berbeda-beda, bisa lebih dari dua media atau bisa dengan media massa elektronik ataupun media sosial, agar bisa mendapatkan perbedaan pembingkaiian atau *framing* perbedaan. Serta bisa menggunakan analisis selain *framing*

